

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling umum terjadi di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang. Anemia ditandai oleh penurunan jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin dalam darah yang menyebabkan penurunan kapasitas darah untuk mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Kondisi ini dapat mengakibatkan kelelahan, kelemahan, dan beragam komplikasi kesehatan lainnya, terutama jika dibiarkan tanpa penanganan yang tepat. Anemia paling sering disebabkan oleh defisiensi zat besi, yang dikenal sebagai anemia defisiensi besi. Kondisi ini sangat umum terjadi pada remaja putri, terutama di kalangan mereka yang mengalami menstruasi, yang menyebabkan kehilangan darah secara rutin. WHO melaporkan bahwa sekitar 42% dari perempuan yang tidak hamil dan 29% dari perempuan hamil di seluruh dunia mengalami anemia (World Health Organization, 2022).

Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi anemia pada remaja putri mencapai 32% pada tahun 2018. Faktor-faktor penyebabnya meliputi asupan zat besi yang rendah, pola makan yang kurang bergizi, serta tingginya kebutuhan zat besi selama masa pertumbuhan dan menstruasi. Dampak anemia pada remaja putri dapat mengganggu perkembangan fisik dan kognitif, serta menurunkan produktivitas belajar mereka (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Provinsi Lampung adalah provinsi yang memiliki prevalensi anemia tertinggi di pulau Sumatra dengan presentase 63% data tersebut juga menunjukkan bahwa 24,6% penderita anemia di provinsi lampung terjadi pada usia remaja (Ladin Juliawan, 2024: 10).

Pada tahun 2022, prevalensi anemia menunjukkan angka yang mengkhawatirkan, terutama di kalangan remaja putri dan ibu hamil. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung mengindikasikan bahwa sekitar 32-35% remaja putri di provinsi ini menderita anemia. Sementara itu, prevalensi anemia pada ibu hamil berada di kisaran 9-10%. Tingginya angka prevalensi

ini mencerminkan bahwa masalah Anemia ini adalah masalah yang serius di wilayah tersebut, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan dan perkembangan generasi muda serta ibu hamil. Penyebab utama anemia di Lampung adalah kurangnya asupan zat besi dan pola makan yang tidak seimbang, yang dipengaruhi oleh keterbatasan ekonomi dan kurangnya kesadaran akan pentingnya gizi seimbang. Upaya pencegahan dan penanggulangan yang lebih intensif diperlukan untuk menurunkan prevalensi anemia dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di provinsi ini (Kemenkes, 2022).

Sedangkan di Kota Bandar Lampung Prevalensi anemia pada remaja menunjukkan angka yang signifikan. Berdasarkan data yang tersedia, terdapat sekitar 10,07% pada ibu hamil, lalu pada siswi 49,30% serta 24,6% remaja putri di wilayah ini mengalami anemia. Angka ini sejalan dengan tren nasional di Indonesia, di mana anemia sering terjadi pada remaja, terutama remaja putri, yang lebih rentan karena menstruasi dan kebutuhan zat besi yang lebih tinggi selama masa pertumbuhan (Kemenkes, 2022).

Tablet Fe merupakan salah satu suplemen yang dianjurkan oleh WHO untuk mencegah anemia defisiensi besi. Pemberian suplemen ini sangat penting, terutama di kalangan remaja putri yang rentan mengalami anemia. Namun, keberhasilan program suplementasi ini sangat bergantung pada tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe secara teratur. Pengetahuan tentang pentingnya tablet Fe dan anemia memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku kesehatan, termasuk kepatuhan dalam konsumsi suplemen ini. Tanpa pemahaman yang memadai, banyak remaja putri yang cenderung mengabaikan pentingnya suplemen tersebut (Kusuma, 2023).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang anemia dan pentingnya tablet Fe dapat meningkatkan kepatuhan konsumsi suplemen, yang pada akhirnya dapat mengurangi kejadian anemia di kalangan remaja putri. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan tentang konsumsi tablet Fe dan kejadian anemia pada remaja putri, khususnya di lingkungan sekolah,

yang merupakan tempat dimana program-program edukasi kesehatan seringkali diterapkan (Nurhadi, 2021).

Berdasarkan presurvey dan observasi yang telah dilakukan sebanyak 7 dari 10 siswi remaja putri yang belum memahami tentang pengonsumsi tablet Fe, SMK N 6 juga sudah mendapat edukasi dan sudah dapat pemberian tablet Fe dari puskesmas sukamaju, akan tetapi masih di dapatkan remaja putri yang mengalami gejala anemia sebanyak 5 dari 10 orang. sehingga penulis tertarik untuk meneliti masalah pengetahuan remaja putri tentang “hubungan pengetahuan tentang konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada remaja putri di SMK N 6 Bandar Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah ada hubungan pengetahuan tentang konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK N 6 Bandar Lampung”.

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Diketahui hubungan pengetahuan tentang konsumsi tablet FE terhadap kejadian anemia pada remaja putri di SMKN 6 Bandar Lampung.

b. Tujuan Khusus

Penelitian ini memiliki tujuan khusus sebagai berikut:

1. Diketahui prevelensi anemia pada remaja putri di SMK N 6 Bandar Lampung
2. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang konsumsi tablet Fedi SMK N 6 Bandar Lampung
3. Diketahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMKN 6 Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Sebagai referensi dan bahan bacaan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan tentang konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri.

b. Manfaat Aplikatif

a. Tempat penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah sebagai dasar untuk merancang dan mengimplementasikan program kesehatan yang lebih efektif, khususnya program edukasi mengenai pentingnya zat besi dan pencegahan anemia.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi dan dasar bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang hubungan antara pengetahuan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah Remaja putri. Sedangkan sampelnya adalah sebagian dari remaja putri di SMK N 6 Bandar Lampung, sampel sebanyak 72 siswi. Objek dalam penelitian ini adalah hubungan pengetahuan tentang konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada remaja putri. Alat pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan kusioner dan cek Hb. Variabel dependent adalah pengetahuan tentang konsumsi tablet Fe dan variabel independent kejadian anemia pada remaja putri, Penelitian ini dilakukan pada Januari – April 2025 di SMK N 6 Bandar Lampung.